

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *STORYBOARD* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI PANDANREJO TAHUN AJARAN 2025/2026

Fransisca Aurellia Devitaningrum

Dr. Novy Trisnani, M.Pd.

Ratri Shinta Wardhani, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Pandanrejo dengan menggunakan media storyboard serta mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Pandanrejo, sedangkan informan adalah guru kelas IV. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa dengan menggunakan media storyboard, siswa mampu menuangkan ide cerita sesuai alur meskipun detail pendukung masih terbatas. Sebagian besar siswa sudah dapat menyusun cerita dengan bagian awal, tengah, dan akhir yang jelas. Penggunaan bahasa, dan mekanik menunjukkan bahwa siswa masih sering melakukan pengulangan kata, kesalahan ejaan, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Hambatan yang ditemui dalam penerapan media storyboard pada pembelajaran menulis teks narasi menemukan dan mengembangkan ide, mereka cenderung hanya menyalin apa yang terlihat tanpa mengembangkan cerita secara utuh. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar, menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosa kata yang tepat. Tidak semua siswa terbiasa menggunakan media storyboard sehingga membutuhkan waktu adaptasi. Tidak semua siswa dapat fokus secara penuh saat menggunakan media storyboard karena mudah teralih dengan hal lain sehingga alur cerita yang mereka buat tidak runtut.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Media Storyboard, Teks Narasi, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan siswa untuk mengungkapkan ide dan pengalaman secara sistematis. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Suprayogi, 2021). Menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menulis siswa mencurahkan ide-ide, imajinasi, dan perasaannya kedalam sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Tak hanya itu menulis memiliki kegunaan jangka panjang bagi siswa. Dalam waktu jangka panjang

kemampuan menulis akan berguna bagi siswa sekolah dasar untuk melanjutkan di semua bidang akademik, komunikasi, dan ekspresi diri (Moses & Mohamad,2019).

Menulis memiliki berbagai jenis teks yang dapat dipelajari. Jenis-jenis teks sebagai berikut teks narasi, teks eksposisi, teks deskripsi, teks argumentasi, dan teks persuasi (Astuti, 2019). Diantar berbagai jenis teks tersebut, teks narasi menjadi salah satu teks yang diajarkan di sekolah dasar. Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya (Hanifah,2024). Karena memiliki struktur yang jelas dan menyajikan peristiwa secara kronologis, kemampuan menulis teks narasi, menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan menulis teks narasi adalah kesanggupan atau kecakapan yang harus diusahakan dan dilatih dengan keterampilan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang mengisahkan suatu kejadian, adanya tokoh, latar, peristiwa, alur kronologis sehingga pembaca merasa mengalami sendiri peristiwa tersebut (Oktaviana,2017). Jadi kemampuan menulis teks narasi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tetapi juga melatih mereka berpikir kreatif dan logis.

Kemampuan menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran di kelas. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Wahyuningtyas & Sulasmono,2020). Dalam pembelajaran menulis teks narasi guru sering kali hanya mengajarkan teori tanpa memberikan media yang konkret untuk mendorong pengembangan kemampuan menulis siswa. Padahal media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap penggunaannya, kesadaran akan pentingnya media pembelajaran dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar dan mendukung pemahaman peserta didik (Wulandari,2023).

Agar pembelajaran menulis teks narasi lebih efektif, media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal (Fadilah,2023). Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Media visual menjadi media yang dapat digunakan karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengalami langsung serta dapat membuktikan sendiri proses atau hasil dari suatu percobaan, hal tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Trisnani,2020).

Media pembelajaran visual, seperti *storyboard*, dapat menjadi alat yang membantu siswa dalam merancang cerita mereka. *Storyboard* adalah sketsa atau gambar yang dibuat secara berurutan sebagai media untuk mengisahkan cerita yang telah dibuat (Rustamana,2023). Media pembelajaran *storyboard* mampu menggiring imajinasi siswa untuk membuat cerita yang runtut sesuai panel-panel gambar. *Storyboard* sebagai media memungkinkan guru secara efektif menyampaikan konsep naratif merangsang kreativitas, dan memotivasi siswa untuk mempelajari penulisan naratif (Mikraj,2023). Penggunaan

storyboard dalam pembelajaran memberikan visualisasi yang jelas sehingga memudahkan siswa memahami alur cerita dan struktur narasi secara lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk fenomena mengungkapkan tertentu dengan mendiskripsikan data dan fakta secara komprehensif melalui penggunaan kata kata yang mendalam mengenai subjek yang diteliti Mulyana (Fiantika,2022). Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi menggunakan media *storyboard* serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan media *storyboard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Pandanrejo. Subjek penelitian melibatkan 18 siswa kelas IV dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat secara konkret bagaimana guru menerapkan media *storyboard* dalam pembelajaran serta bagaimana respon siswa selama berlangsung. kegiatan Selain bertujuan untuk itu, menulis observasi mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan media pembelajaran tersebut. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa dan hambatan yang di alami dalam penerapan media *storyboard* pada pembelajaran menulis teks narasi. Tes digunakan untuk mengidentifikasi struktur teks narasi siswa menggunakan media *storyboard*. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas menulis teks narasi menggunakan media *storyboard*. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan lebih valid. Dokumentasi yang diambil berupa media pembelajaran *storyboard* yang digunakan selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data melalui tes serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru terkait pembelajaran. Tes yang digunakan berupa soal membuat teks narasi berdasarkan media *storyboard* dengan kategori nilai Sangat Baik apabila nilai yang didapatkan dari rentang nilai 85-100, kategori Baik rentang nilai 70-85, kategori Cukup rentang nilai 55-69, kategori Kurang rentang nilai 40-54, dan kategori Sangat Kurang rentang nilai dibawah 39. Aspek penilaian berupa aspek isi, struktur, penokohan dan latar, tata bahasa dan pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Aspek Isi, diperoleh rata-rata nilai siswa 70 termasuk dalam kategori Baik. Siswa sudah mampu menuliskan cerita dengan isi yang lebih jelas dan terarah. Alur cerita lebih runtut, terdapat pengembangan konflik, serta penyelesaian yang lebih logis. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menyusun cerita yang sesuai dengan tema, terdapat tokoh, alur, dan latar, serta keterkaitan antara ide utama dengan cerita yang disusun.

Aspek Struktur, diperoleh rata-rata nilai siswa 72 termasuk dalam kategori Baik. siswa menyusun cerita dengan struktur yang lebih lengkap, mulai dari pembukaan, konflik, hingga penyelesaian. Kohesi antarbagian juga lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menulis dengan struktur narasi yang runtut (orientasi, resolusi), komplikasi, keteraturan dan dalam pengembangan paragraf dan urutan kejadian, kesatuan paragraf.

Aspek Penokohan dan Latar, diperoleh rata-rata nilai 64 termasuk di kategori Cukup. Siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan tokoh dan latar secara detail. Tokoh hanya

disebutkan secara umum tanpa penjelasan karakter yang mendalam, dan latar tempat maupun waktu masih terbatas sehingga kurang memberikan gambaran suasana.

Aspek Tata Bahasa dan Pilihan Kata, diperoleh rata-rata nilai siswa 58 termasuk di kategori Cukup. Siswa tetap belum konsisten dalam menggunakan tata bahasa yang benar. Kalimat masih sering kurang efektif, pilihan kosakata terbatas, dan pengulangan kata masih banyak ditemukan.

Aspek Ejaan dan Tanda Baca, diperoleh rata-rata nilai siswa 60 termasuk dalam kategori Cukup. Kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik (.). Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai dimana harusnya kalimat dipisah menggunakan koma (,) justru tidak menggunakan yang menimbulkan salah pengertian. Penggunaan huruf kapital yang berada ditengah-tengah kalimat. Hambatan yang dialami dalam penerapan media *storyboard* pada pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas IV yaitu hambatan dalam mengembangkan ide, meskipun telah menggunakan media *storyboard* sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita. Siswa cenderung bingung saat harus menciptakan konflik atau alur cerita meskipun telah disediakan media visual seperti gambar berseri atau *storyboard* (Zahra,2023). Siswa ada yang hanya menuliskan apa yang terlihat di gambar tanpa mengembangkannya menjadi cerita yang utuh serta mengurutkan peristiwa secara logis sehingga alur cerita kurang terbentuk.

Hambatan dalam penguasaan bahasa tulis ini disebabkan oleh kendala dalam memilih kata yang tepat penggunaan tanda baca, dan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah bahasa. Kelemahan dalam penyusunan kalimat, pemilihan diksi, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat sehingga cerita menjadi tidak komunikatif (Rahayu,2023). Guru kelas IV juga mengatakan bahwa siswa cenderung mengulang kata yang dapat menyebabkan isi cerita kurang jelas atau menimbulkan kesalahpahaman.

Hambatan teknis media, siswa masih ada yang kebingungan saat menuangkan ide dari gambar menjadi tulisan. Kualitas media yang kurang menarik, atau sumber daya digital yang terbatas, yang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran (Astriasari,2022). Guru kelas IV mengatakan meskipun gambar pada media *storyboard* menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa masih ada yang memerlukan arahan agar menyusun cerita dengan urut dan logis. Selain itu tidak semua siswa dapat fokus secara penuh saat menggunakan media *storyboard* karena mudah teralih dengan hal lain sehingga alur cerita yang mereka buat tidak runtut.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV menggunakan media *storyboard* sebagian besar siswa sudah dapat menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur awal, tengah, dan akhir. Siswa sudah mampu menghadirkan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya, umumnya berupa tokoh utama dan tokoh pendukung. Dengan bantuan media *storyboard*, siswa lebih mudah membayangkan karakter yang akan ditampilkan. Siswa mampu menyebutkan latar tempat dan waktu dengan jelas, terutama karena media *storyboard* memberikan gambaran visual yang membantu mereka membayangkan adegan cerita. Hambatan yang dialami dalam penerapan media *storyboard* pada pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas IV dalam penerapannya, guru dan siswa menghadapi beberapa hambatan, di antaranya; 1) Hambatan dalam menemukan dan mengembangkan

ide, sebagian siswa masih kesulitan menuangkan gagasan meskipun sudah terbantu dengan gambar *storyboard*. Mereka cenderung hanya menyalin apa yang terlihat tanpa mengembangkan cerita secara utuh; 2) Hambatan dalam penguasaan bahasa tulis, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar, menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosa kata yang tepat; 3) Hambatan teknis, tidak semua siswa terbiasa menggunakan media *storyboard* sehingga membutuhkan waktu adaptasi. Guru juga perlu membimbing siswa satu per satu agar dapat memahami alur dan menyusun cerita dengan baik; 4) Tidak semua siswa dapat fokus secara penuh saat menggunakan media *storyboard* karena mudah terdistraksi dengan hal lain sehingga alur cerita yang merak buat tidak runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiasari, D. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media *Storyboard* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Mi Maarif Polorejo (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Astuti W, dkk. (2019). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas VIII-A dan Yang Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII-B Siswa SMP N 11 Kota Bengkulu. *KORPUS*, 3(2).
- Fadilah, A., dkk. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Fiantika, F. R., Wibowo, T., & Susanti, D. (2022). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1–10.
- Hanifa P.A., dkk. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. Guruku: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3) 138-148. DOI: <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Mikraj, A., Pratiwi, H., & Rahmawati, N. (2023). Pemanfaatan *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 318–325.
- Moses, R., & Mohamad, M. (2019). Developing Writing Skills Through Digital Storytelling Among Primary School Pupils. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(1), 32-47. DOI: <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i1/5647>
- Oktaviana, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III Di SDN Gedong 03 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(1), 109-128.
- Rahayu, E dkk (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1474 1487. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9933>
- Rustamana, A., dkk. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Media Cetak: Tampilan *Storyboard*. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(6), 71-80.
- Suprayogi, S, dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.

- Trisnani, N., & Utami, W.T. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Widoro. *IEEE Transactions on Computers*, 4, 422.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23- 27.
- Wulandari, A. P dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Zahara, H, dkk. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbantu Media Gambar Berseri Kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1566>